

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya dan Allah menciptakan segala sesuatu pasti berpasang-pasangan. Manusia salah satu ciptaan dari-Nya memiliki dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, kemudian melalui mereka dapat melahirkan generasi selanjutnya.

Adanya manusia dimuka bumi tentunya tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah. Sebelum manusia lahir ke dunia Allah sudah membekali dengan memberikan fitrah baik fitrah ber-Tuhan maupun hidup secara bebas menentukan pilihan. Selanjutnya Allah memberikan kemampuan dasar jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengasah kemampuan yang sudah diberikan oleh Allah, pada dasarnya setiap manusia mengalami proses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Nuh ayat 13-14:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menghendaki manusia mengasah potensi dan kemampuan yang ada dengan setingkat demi setingkat agar manusia memahami kebesaran-Nya. Hal ini sejalan dengan tugas kependidikan untuk mencerdaskan daya pikir manusia dengan melalui mata pelajaran menulis, membaca dan menghitung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 53.

Seiring berkembangnya zaman, tugas kependidikan tidak hanya mengajarkan menulis, membaca dan menghitung melainkan juga mendidik akhlak serta moralitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengasah kemampuan daya pikir dan membentuk akhlak peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu menimba ilmu pengetahuan dan mendapatkan pendidikan untuk membentuk serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Adanya UU No. 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia memprioritaskan pendidikan untuk rakyatnya sehingga pendidikan menjadi tolak ukur untuk mencapai perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang dari zaman ke zaman dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan daya berpikir peserta didik. Pendidikan tidak pernah lepas dari para pendidik, sarana prasarana dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik baik perkembangan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mampu membentuk karakter sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003.

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 415.

Kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat menjadikan semuanya terasa lebih mudah yang meliputi segala aspek kehidupan termasuk juga pendidikan. Dibalik itu semua ada sisi positif dan sisi negatif yang terus bergulir seperti bola salju, kemajuan teknologi saat ini seperti dua mata pisau yang dapat membawa manfaat dan kerugian bagi siapa saja yang menggunakannya karena semua bisa diakses dengan mudah untuk semua kalangan khususnya kalangan peserta didik, semuanya seakan terbius dengan kemudahan teknologi saat ini.

Adanya kemajuan teknologi dalam konteks pendidikan bisa menjadi salah satu cara dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar. Selain kemajuan teknologi, kemajuan media komunikasi yang berkembang cukup pesat juga dapat mempengaruhi kemampuan daya berpikir peserta didik.

Diera dewasa ini ada berbagai macam tayangan televisi yang ditayangkan baik berjenis komedi, kartun, berita, sinetron remaja dan lain-lain. Penulis mengamati hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses berpikir, perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Locke bahwa proses berpikir, perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan pendidikan.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat mungkin tidak selamanya membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan dan pembentukan pola berpikir peserta didik tetapi ada juga, pengaruh positifnya terhadap perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Sebenarnya pengaruh positif dan negatif

tersebut berjalan beriringan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Mungkin tidak sedikit peserta didik yang ikut terseret dalam arus negatif dari kemajuan teknologi informasi yang berkembang begitu cepat sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pola pikir dan pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pergaulan peserta didik juga mungkin mampu mempengaruhi dalam perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Peran pendidik sangat penting untuk membimbing peserta didik agar tidak ikut terseret dalam arus negatif akibat kemajuan teknologi dan informasi saat ini yang bisa berdampak buruk dalam prestasi belajarnya khususnya di sekolah.

Sebenarnya tugas dalam membimbing peserta didik tersebut tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada pendidik di sekolah saja. Namun dalam hal ini pola asuh orang tua di rumah pun juga sangat penting dalam membimbing dan membentengi peserta didik agar mereka tidak ikut terseret arus negatif akibat dari kemajuan teknologi saat ini. Selanjutnya pola asuh orangtua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sayangnya, banyak sekali orangtua yang tidak sadar dengan tindakan yang mereka lakukan kepada si kecil. Banyak dari para orang tua yang menerapkan pola asuh salah karena berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah mereka rasakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), h. 205-233.

Pola asuh orangtua, pada dasarnya ada 4 macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokrasi dan situasional.<sup>4</sup> Di antara keempat tersebut, pola pengasuhan otoriterlah yang dampaknya sangat berisiko bagi anak. Karena pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Seperti anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah, orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya, atau jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak maka anak dianggap pembangkang.

Seorang ibu mempunyai peran utama dalam pembinaan dan pola asuh anak-anaknya dalam keluarga. Mungkin tidak semua orang tua mampu sepenuhnya dapat mengawasi dan membimbing anaknya, khususnya ibu yang berperan sebagai wanita karir. Mereka kebanyakan belum bisa sepenuhnya mampu mengawasi dan membimbing anaknya di rumah. Namun, tidak sedikit juga ibu wanita karir yang mampu membagi waktunya dalam pekerjaan di luar rumah, di rumah tangga dan membimbing anaknya di rumah khususnya terkait dalam pendidikan.

Sebagian orang tua ada yang kurang memperhatikan anaknya di rumah dan menyerahkan semua tugasnya kepada gurunya di sekolah saja. Orang tua mereka sibuk bekerja berangkat pagi pulang sore bahkan sampai larut malam sehingga waktu bersama anak tersebut menjadi terlewatkan. Anak pun menjadi kurang terawasi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang berimbas pada menurunnya nilai akademik dan prestasinya di sekolah.

---

<sup>4</sup>Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition Edisi Kesepuluh*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 127-128.

Islam sangat memperhatikan dalam hal pendidikan. Anak merupakan amanah dari Allah yang harus dipenuhi hak-hak dan kewajibannya sebagai orang tua. Ayah dan ibunya memiliki kewajiban masing-masing terhadap anaknya. Sang ayah berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya sedangkan sang ibu menjadi madrasah bagi anak-anak yang ia lahirkan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan anak. Sebagai pembantu bagi pendidikan anak dalam cakupan ilmu pengetahuan. Sekolah berfungsi sebagai pelengkap pendidikan dalam rumah tangga. Membantu tugas ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.<sup>5</sup>

Seiring berkembangnya zaman, fenomena emansipasi wanita yang sedang marak terjadi di zaman sekarang mungkin dapat mempengaruhi pola pikir ibu-ibu yang bekerja, karena kesamaan derajat dengan pria yang dapat bebas bekerja. Peran wanita di masa sekarang sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita yaitu sebagai seorang istri atau ibu yang hanya mengerjakan urusan rumah tangga saja, namun telah berkembang sehingga wanita dapat berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Ratna Megawangi, paham feminisme mulai berkembang pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Amerika, paham feminisme waktu itu fokus pada satu isu yaitu untuk mendapatkan hak untuk memilih sedangkan menurut Myra

---

<sup>5</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 77.

<sup>6</sup>Iklima. "Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Bekeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda)", *eJournal Ilmu Sosiatri*, Vol. 2, No. 3, (2014): h. 77-89.

Diarsi paham feminisme di Indonesia muncul bersamaan dengan kemerdekaan, ketika kaum wanita Indonesia belum memiliki kesempatan untuk bersekolah.<sup>7</sup>

Adanya fenomena emansipasi wanita sebagai wanita karir yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak, menyebabkan waktu untuk mengurus keluarga menjadi terbatas termasuk dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di rumah. Wanita karir pergi bekerja di luar rumah secara rutin (setiap jam kerja) yaitu masuk kerja pada pagi hari dan pulang kerja pada sore hari sampai larut malam.<sup>8</sup> Pandangan ini sebenarnya sungguh mengkhawatirkan. Karena tidak sedikit ibu-ibu yang sudah mulai kecanduaan dengan bekerja secara tidak sadar mereka mulai menggeser apa yang sebenarnya menjadi kewajiban mereka sebagai seorang ibu yaitu sebagai pendidik bagi anak-anaknya di rumah.

Zaman sekarang merupakan zaman emansipasi wanita banyak dari ibu-ibu yang tidak sedikit menghabiskan waktunya untuk bekerja dari pagi hingga sore sampai-sampai larut malam. Secara tidak sadar kewajiban sebagai ibu tergeser oleh tuntutan pekerjaan. Bertemu anak hanya waktu mau tidur atau pagi ketika ingin berangkat kerja. Jika seperti itu bagaimana proses pendidikan bisa berjalan dengan semestinya di rumah. Ada satu hal lagi yang tidak kalah penting juga yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan dewasa ini menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan karena tidak sedikit dari peserta didik yang masih belum

---

<sup>7</sup>Dadang S Anshori, Engkos Kosasih, dan Farida Sarimaya, ed, *Membincangkan Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 45.

<sup>8</sup>Awing Yunita. "Peran Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan)" *eJournal Ilmu Sosiatri*, 1, No 2, (2013): h. 65-75.

mampu untuk disiplin. Namun juga tidak sedikit pula yang mampu untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dibuktikan masih adanya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, datang terlambat ke sekolah.

Disiplin mengandung asas taat yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati dan mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.<sup>9</sup> Sehingga peraturan yang sudah ada di sekolah-sekolah digunakan untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik yang pada akhirnya mampu membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik yang bersangkutan.

Walker dan Thompson berpendapat bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga.<sup>10</sup> Ibu sebagai orang tua di rumah tangga adalah wanita yang waktunya lebih banyak digunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.<sup>11</sup> Sedangkan ibu wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya diluar rumah

---

<sup>9</sup>Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni, " Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SD NEGERI 10 BANDA ACEH," *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1, No.1 (2016): h.21-29

<sup>10</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Jilid 2. h. 30.

<sup>11</sup>*Ibid.* h. 30.

terkadang lebih banyak dari pada dirumah.<sup>12</sup> Berdasarkan teori tersebut penulis menemukan peserta didik dari ibu rumah tangga memiliki tingkat kedisiplinan yang masih kurang seperti terlambatnya datang ke sekolah ataupun kasus membolos dan nilai akademik disekolahnya tegolong biasa. Kemudian, penulis juga menemukan peserta didik dari ibu wanita karir yang cenderung sibuk memiliki tingkat disiplin yang cukup tinggi dan nilai akademik di sekolahnya termasuk peserta didik yang berprestasi seperti juara lomba tahfidz.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa ada sebagian peserta didik dari ibu rumah tangga memiliki tingkat kedisiplinan yang masih kurang dan ada sebagian peserta didik dari ibu wanita karir memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini menjadikan timbulnya permasalahan, apakah ada hubungan pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik. Lalu dengan adanya permasalahan ini penulis melakukan penelitian yang berjudul *Korelasi Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dan Ibu Wanita Karir Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?

---

<sup>12</sup>A.Hafiz Anshary A.Z dan Huzaimah T Yanggon, *Problematika Hukum Islam Kontemporer* dalam Irwan Abdullah (ed.), (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. ke-3. h. 12.

<sup>13</sup>Wawancara guru-guru BK di MAN Kota Banjarmasin, 27-29 April 2019.

2. Bagaimana pola asuh ibu wanita karir terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?
3. Bagaimana kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?
4. Bagaimana kedisiplinan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?
5. Apakah terdapat korelasi pola asuh ibu rumah tangga terhadap kedisiplinan peserta didik studi pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?
6. Apakah terdapat korelasi pola asuh ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik studi pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?
7. Apakah terdapat perbedaan antara pola asuh ibu rumah tangga dan pola asuh ibu wanita karir terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?
8. Apakah terdapat perbedaan antara kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga dan kedisiplinan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui pola asuh ibu rumah tangga terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
2. Mengetahui pola asuh ibu wanita karir terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
3. Mengetahui kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
4. Mengetahui kedisiplinan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
5. Mengetahui korelasi pola asuh ibu rumah tangga terhadap kedisiplinan peserta didik studi pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
6. Mengetahui korelasi pola asuh ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik studi pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
7. Mengetahui perbedaan pola asuh ibu rumah tangga dan pola asuh ibu wanita karir terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin
8. Mengetahui perbedaan kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga dan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis atau keilmuan, diharapkan dapat menjadi tambahan konsep pendidikan keluarga menurut agama Islam mengenai korelasi pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap kedisiplinan bagi peserta didik, baik dari segi teori maupun praktiknya di keluarga dan lembaga pendidikan Islam agar tercapainya tujuan Pendidikan Islam secara umum.
2. Secara praktis diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:
  - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan tentang pola asuh terhadap perkembangan anak dan sebagai pedoman dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di Pendidikan Islam maupun proses pendidikan di rumah.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Pendidikan Islam

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

1. Terdapat korelasi pola asuh ibu rumah tangga terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin.

2. Terdapat korelasi pola asuh ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin.
3. Terdapat perbedaan pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin.
4. Terdapat perbedaan kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga dan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka penulis mengajukan asumsi sementara mengenai korelasi pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin, yaitu:

1. Pola asuh ibu rumah tangga terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Pola asuh seorang ibu merupakan salah satu aspek penting dalam keluarga. Perilaku anak yang terbentuk dalam diri anak tidak lepas dari pola asuh ibu. Secara umum ibu rumah tangga tentunya memiliki lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga dalam memberikan pendidikan kedisiplinan ibadah belajar dan lebih efektif. Jika anak sudah ditanamkan kebiasaan untuk menjalankan belajar dan ibadah dengan disiplin maka anak cenderung disiplin

dalam menjalankan rutinitas ibadah dan belajar baik dirumah maupun disekolah.

2. Pola asuh ibu wanita karir terhadap anak yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Ibu wanita karir adalah ibu yang identik dengan ibu yang bekerja diluar rumah dan memiliki pendidikan keahlian tertentu. Pada umumnya bekerja dari pagi sampai sore bahkan sampai malam. Maka ibu yang berkarir akan menghabiskan separuh waktunya untuk diluar rumah. Pola asuh ibu memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan anak. Khususnya kedisiplinan dalam belajar dan ibadah dirumah maupun disekolah.
3. Kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Kedisiplinan yang dimiliki anak tidak sepenuhnya berasal dalam diri anak namun juga berkaitan dengan pola asuh ibu dalam mengasuh dan memberikan pendidikan terhadap anak. Kedisiplinan anak dapat dibentuk dengan melakukan pembiasaan terhadap anak dan ibu bisa menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah dan belajar baik dirumah maupun di sekolah. Ibu yang menetap di rumah sebagai ibu rumah tangga tentunya lebih banyak waktu di rumah sehingga anak lebih memungkinkan untuk lebih disiplin.
4. Kedisiplinan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Ibu wanita karir identik dengan ibu yang cukup sibuk. Meskipun kedisiplinan yang dimiliki anak tidak sepenuhnya didapat dari dalam diri anak. Namun pola asuh

ibu memiliki peran penting terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah dan belajar dirumah maupun disekolah.

5. Korelasi pola asuh ibu rumah tangga terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Pola asuh ibu rumah tangga memiliki korelasi terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah dan belajar dirumah maupun di sekolah karena pola asuh ibu tentunya menjadi tolak ukur kedisiplinan anak baik disiplin dalam melaksanakan ibadah dan belajar dirumah maupun disekolah. Seorang ibu rumah tangga pada umumnya lebih banyak waktunya dihabiskan dirumah sehingga harapannya ibu lebih bisa mengawasi anak. Khususnya terkait tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah dan belajar di rumah maupun di sekolah.
6. Korelasi antara pola asuh ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Pola asuh ibu wanita karir memiliki korelasi terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah dan belajar dirumah maupun disekolah karena pola asuh ibu tentunya menjadi tolak ukur kedisiplinan anak baik disiplin dalam melaksanakan ibadah dan belajar dirumah maupun disekolah. Seorang ibu wanita karir pada umumnya lebih banyak waktunya dihabiskan diluar rumah sehingga ibu wanita karir tentunya diharapkan mampu untuk membagi waktunya untuk rumah tangga dan karirnya sehingga anak tetap bisa diperhatikan dengan baik. Khususnya terkait tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah dan belajar dirumah maupun disekolah.

7. Perbedaan pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir tentunya memiliki perbedaan baik dari cara penerapan pola asuh dan gaya pola asuh tersebut. Tentunya masing-masing memiliki ciri khas tersendiri yang mana hal tersebut mampu menjadikan anak disiplin dalam melaksanakan ibadah dan belajar baik dirumah maupun disekolah.
8. Perbedaan kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga dan anak dari ibu wanita karir yang menjadi peserta didik MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin. Kedisiplinan anak dari ibu rumah tangga dan kedisiplinan anak dari ibu wanita karir tentunya memiliki perbedaan tingkat kedisiplinan masing-masing anak. Khususnya disiplin dalam melaksanakan ibadah dan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut tentunya karena adanya pola asuh masing-masing dari ibu rumah tangga maupun ibu wanita karir.

### **G. Definisi Operasional**

Berpijak dari judul tersebut untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul tersebut, penulis mengemukakan batasan, yaitu:

#### **1. Pola Asuh**

Pola asuh yang penulis maksud adalah pola asuh otoriter, permisif, demokrasi dan situasional berdasarkan pendapatnya Diana Baumrind dan John W. Santrock. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang tidak memiliki kedekatan dengan anak

dan tingkat kepatuhan yang tinggi. Orang tua menuntut anaknya untuk mengikuti apapun yang mereka perintahkan. Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan tingkat keakraban yang tinggi dan kontrol orang tua yang rendah. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mana orang tua dan anak memiliki kedekatan yang erat serta kontrol orang tua terhadap anak tinggi. Pola asuh situasional adalah pola asuh yang mana orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu.

## 2. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga yang penulis maksud adalah seorang ibu yang tidak bekerja ataupun berkarir. Dia hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga.

## 3. Ibu Wanita Karir

Ibu wanita karir yang penulis maksud adalah seorang ibu yang bekerja pada pelayanan publik seperti dibidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan, kepolisian seperti Bidan, PNS, Polwan dan lainnya dari pagi sampai sore atau bahkan sampai larut malam dan memiliki latar belakang pendidikan SMA Sederajat, D3, S1 dan S2.

## 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang penulis maksud adalah suatu kesediaan untuk mematuhi dan menghargai suatu peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis di rumah dan di sekolah. Khususnya disiplin dalam ibadah dan disiplin belajar dirumah serta disekolah. Disiplin dalam ibadah yaitu menjaga salat 5 (lima) waktu, membaca Alquran secara rutin dan mengikuti Jum'at Taqwa yang

diadakan di sekolah. Disiplin belajar di sekolah yaitu tepat waktu masuk sekolah, disiplin mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran dan mentaati tata tertib sekolah. Disiplin belajar dirumah yaitu tepat waktu belajar dirumah, mengerjakan tugas sekolah dirumah dan belajar secara teratur.

#### 5. Peserta Didik

Peserta didik yang penulis maksud adalah peserta didik yang duduk di kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) tahun ajaran 2018/2019.

#### 6. Korelasi

Korelasi yang penulis maksud adalah hubungan pola asuh ibu rumah tangga terhadap kedisiplinan peserta didik studi pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin dan hubungan pola asuh ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik studi pada MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin.

### **H. Penelitian terdahulu**

Hasil penelitian dari Rumliah menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 36,7%. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan disiplin belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 50,8%. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>14</sup> Adapun penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini berfokus pada hubungan (korelasi) pola asuh ibu yang berkaitan dengan kedisiplinan anak sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang saya teliti berkaitan dengan korelasi pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik.

Hasil penelitian dari Fitri Hidayati menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,384 tergolong rendah. Pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,594 tergolong sedang. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,503 tergolong sedang. Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,579 tergolong sedang. Pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,555 tergolong sedang. Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,595 tergolong sedang. Pengaruh pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa secara bersama-sama sebesar 0,615 tergolong kuat. Jadi terdapat pengaruh antara

---

<sup>14</sup>Rumliah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian dilakukan dikelas IX di SMP Amaliah Ciawi Bogor)"(Tesis, PPS IAIN Surakarta, 2016).

pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya.<sup>15</sup>

Adapun penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini berfokus pada hubungan (korelasi) pola asuh ibu yang berkaitan dengan kedisiplinan anak sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang saya teliti berkaitan dengan korelasi pola asuh ibu rumah tangga dan ibu wanita karir terhadap kedisiplinan peserta didik.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian (secara teoritis dan praktis), hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teoretis

---

<sup>15</sup>Fitri Hidayati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN se-Kota Palangka Raya", (Tesis, PPS UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

BAB III : Metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari data penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.